BAB I

PENDAHULUAN

A. latar belakang

Islam di Indonesia merupakan mayoritas terbesar ummat Muslim di dunia. Data Sensus Penduduk 2010 menunjukkan ada sekitar 87,18% atau 207 juta jiwa dari total 238 juta jiwa penduduk beragama Islam. Walau Islam menjadi mayoritas, namun Indonesia bukanlah negara yang berasaskan Islam, karena pada dasarnya negara Indonesia memiliki kemajemukan masyarakat. Dilihat dari segi kepercayaan masyarakat Indonesia ada 6 agama yang diakui seperti Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Kong Hu Chu dan agama Islam.[1]

Islam datang ke Indonesia dengan membawa peradaban baru yang memiliki corak keisalaman secara khusus. Beberapa bentuk peradaban Islam mewarnai kehidupan dan pemikiran masyarakat Islam di Indonesia. Peradaban Islam yang dibawa oleh para mubaligh Islam dari Arab berakulturasi dengan tradisi dan budaya setempat. Akulturasi antara peradaban Islam dan peradaban masyarakat setempat menjadi terpadu dan membawa dampak positif bagi perkembangan budaya Islam di Indonesia. [2]

Dakwah Islamiyah adalah perjuangan yang besar dan berat, karena merupakan pembangunan umat manusia dalam seluruh bidang dan lapangan kehidupan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan dakwah memerlukan berbagai bahan dan persiapan yang cukup banyak bagi

[1] Wikipedia, Minggu 23 April 2017, 09.55
[2] Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009) Hlm. 408

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wasilah, dan dapat mengantarkan perjuangan umat kepada tujuannya. Mengingat Islam adalah agama dakwah, menjadi kewajiban kaum muslim untuk mempersiapkan segala kelengkapan yang diperlukan bagi kesempurnaan pelaksananya. Suatu kewabijan tidak sempuna pelaksanaannya kecuali ada kelengkapan satu sama lain.[3]

Dakwah pada kenyataannya adalah upaya untuk menumbuhkan kencenderungan dan keterkaitan masyarakat pada Islam. Targetnya adalah masyarakat sebagai Mad'u menjadi tertarik dan rela mengikuti ajakan yang diserukan oleh sang Da'i untuk berkaidah dan beramal sesuai kreteria Islam. Menyeru masyarakat kepada Islam maknanya Da'i berupaya dengan metode dan berbagai *uslub* sesuai dengan ketentuan syariat bagaimana supaya syariat Islam menjadi kerangka berpikir, perilaku, gaya hidup dan aturan yang mengatur manusia. [4]

Secara terminologi banyak ilmuan yang mengartikan tentang dakwah yang akan diterangkan sebagai berikut: Muhammad Natsir seperti yang dikutip dari buku Manajemen Dakwah Islam karya Rosyad Saleh, mendefinisikan dakwah sebagai usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan manusia hidup di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam peri

[3] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) Hlm. 15
[4] Mastori, *Pemikiran Politik Dakwah Kontemporer,* (Yogyakarta: Deepublish, 2015) Ed I Hlm. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan perseorangan, peri kehidupan berumah tangga, peri kehidupan bermasyarakat, dan peri kehidupan bernegara. [5]

Sedangkan, Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktifitas degan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil, manusia lainya untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis –garis akidah dan syariat aklak Islamiah. [6]

Dalam konteks dakwah istialah *'amar ma'ruf nahy-i munkar* secara lengkap dan popular dipakai adalah yang terekam dalam Al-Qur'an, surat Ali Imran, ayat 104:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya."

Ayat di atas, mengandung beberapa esensi dakwah yaitu, *pertama*, hendaklah diantara kamu sekelompok umat. *Kedua*, yang tugas atau misinya menyeru pada kebajikan. *Ketiga*, merekalah orang-orang yang Berjaya. Sementara itu, dalam surat Ali Imran ayat 104 kalimat yang

[5] Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) Hlm. 8
[6] H.M.S Nasarudin Latif, *Teori Dan Praktik Dakwah Islamiah*, (Jakarta: PT Firma Dara, Tt) Hlm. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senada, yang mangandung dua komponen dan pengertian yaitu: *pertama*, kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan manusia. *Kedua*, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar dan beriman kepada Allah SWT. [7]

Islam dan dakwah adalah dua hal yang tidak terpisakan. Islam tidak mungkin maju dan berkembang bersyi'ar dan bersinar tanpa adanya upaya dakwah. Semakin gencar upaya dakwah dilaksanakan semakin bersyi'arlah ajaran Islam, semakin kendor upaya dakwah semakin redup pula cahaya Islam dalam masyarakat. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia pada umumnya dan hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran.[8]

Pada saat ini, dakwah bukanlah hal yang tabu lagi. Kegiatan dakwah merupakan suatu hal yang bisa langsung secara terang-terangan di laksanakan. Sudah terasa sekali perbedaan kegiatan dakwah pada zaman dahulu dan pada masa sekarang. Ditinjau dari segi tempat metode dan media dakwah yang digunakan. Perkembangan dakwah Islam di Indonesia akhir-akhir ini menunjukkan perkembangan yang pesat, baik itu yang terjadi di perkotaan maupun yang terjadi di pedesaan. Juga terjadi perkembangan dalam hal unsur-unsur dakwah, materi dakwah, sarana-sarana dakwah hingga objek dakwahnya sendiri. Dalam tataran praktis, perkembangan dalam praktek dakwah dapat dilihat dengan banyaknya partai politik yang menggunakan Islam sebagai asasnya, berkurangnya

[7] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) Hlm. 15
[8] A. Sunarto, *Etika Dakwah*, (Surabaya: Jaudar Pers, 2015). Hlm. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaum Islam abangan dan meningkatnya pemahaman masyarakat akan ajaran Islam yang sesungguhnya.

Dakwah sekarang dipahami bukan hanya proses penyampain pesan Islam dalam bentuk ceramah, khutbah di podium atau mimbar saja, yang biasa di lakukan para penceramah atau mubaligh akan tetapi dakwah merupakan berbagai aktivitas keIslaman yang memberikan dorongan, percontohan, penyadaran baik berupa aktivitas lisan, tulisan, dan perbuatan dalam rangka merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam yang di laksanakan oleh seluruh umat Islam sesuai dengan kedudukan dan profesinya masing-masing untuk mewujudkan kehidupan umat manusia meraih keridhoan Allah, selama di dunia dan di akhirat kelak.

Aktifitas dakwah juga dapat dilakukan dimana saja. Asalkan ada komunikan dan komunikator. Masjid merupakan tempat yang tidak pernah terlepas dengan masalah dakwah. Masjid sering dijadikan tempat berdakwah tetapi sering masjid hanya digunakan untuk solat jama'ah saja. Sehingga masjid tersebut terlihat sepi dari jama'ah.

Perkembangan umat Islam dan dakwah tidak akan terlepas dari masjid yang sebgai pusat beribadahan dan kegiatan agama Islam. Masjid merupakan suatu tempat (bangunan) yang didirikan untuk bersujud menyembah kepada Allah SWT. Seperti dalam firman Allah pada surat Al-Jin ayat 18:

وَأَنَّ ٱلۡمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدۡعُواْ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدٗا ١٨

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah."

Masjid mencerminkan seluruh aktifitas umat Islam, masjid menjadi pengukur dan indikator dari kesejahterhan umat baik lahir maupun batin. Oleh sebab itu, jika tidak ada lagi masjid diwilayah yang berpenduduk agama Islam atau ada masjid di tengah penduduk Islam, tetapi tidak digunakan sebagai pusat kehidupan umat, ini akan menjadi isyarat negatif timbulnya *dis-orentasi* kehidupan umat. Dalam dua situasi ini, umat muslim akan mengalami kebingungan dan menderita berbagai penyakit mental maupun fisik serta tidak dapat menikmati distribusi aliran ridha dan energi dari Allah SWT. [9]

Fenomena yang terjadi saaat ini, fungsi dan peranannya tidak lagi terarah sesuai dengan harapan. Masjid tetap sebgai tempat penyelenggaraan ibadah, artinya berfungsi sebagai pusat pembinaan mental spiritual, akan tetapi penyelengaraan ibadah semakin sempit.[10] Padahal, masjid memiliki fungsi dan peranan strategis untuk berdakwah dan melakukan aktifitas keagaaman lainnya seperti TPQ atau tepat berlatih banjari dan lainnya.

Jika berbicara tentang masjid pasti tidak akan terlepas dari jamaah solat. Solat disyariatkan pelaksanaannya secara jamaah. Dengan jamaah

---

[9] Nana, Rukmana DW, *Masjid Dan Dakwah, Merencanakan, Membangun Dan Mengelola Masjid, Mengemas Subtansi Dakwah Upaya Pemecahan Krisis Moral Dan Spiritual*, (Jakarta: Almawardi Prima, 2002). Hlm 76

[10] Robiatul Aulia, *Studi Fenomenologi Peran Menejemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakan Bangkalan*, (Madura: Universitas Trunojoyo Madura)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

solat ma'mum terhubung dengan solat imamnya. Legalitas syara' solat jamaah di tetetapkan dalam Al-qur'an, sunnah dan kesepakatan ulama'

وَإِذَا كُنتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُم مَّعَكَ وَلْيَأْخُذُوٓاْ أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا

سَجَدُواْ فَلْيَكُونُواْ مِن وَرَآئِكُمْ وَلْتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّواْ فَلْيُصَلُّواْ مَعَكَ

وَلْيَأْخُذُواْ حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَدَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ

فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُم مَّيْلَةً وَٰحِدَةً ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن كَانَ بِكُمْ أَذًى مِّن مَّطَرٍ أَوْ

كُنتُم مَّرْضَىٰٓ أَن تَضَعُوٓاْ أَسْلِحَتَكُمْ ۖ وَخُذُواْ حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَٰفِرِينَ عَذَابًا

مُّهِينًا ﴿١٠٢﴾

"Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan solat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang solat bersamamu) sujut (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah merekapindah dari belakangmu (untuk meghadap musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah maka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan harta benda mu, lalu merek menyerbu kamu denga sekaligus, dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjatamu, jika kamu medapatkan sesuatu kesusahan karena hujan atau kaerena kamu memang sakit dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.“[11]

Solat merupakan amal yang pertama kali dihisab pada hari kiamat kelak, sehingga solat dijadikan induk dari seluruh ibadah, karena salat merupakan kunci atau penentu dari berbagai amal perbiatan manusia. Mendirikan solat sama dengan mendirikan rukun Islam. Mendirikan rukun Islam adalah merupakan tiang agama, dan merupakan amal yang paling dicintai oleh Allah SWT.[12]

Disisi lain, banyak masjid yang tersebar di Indonesia masih menjaga keeksistensinya dalan melakuakan kegiatan dakwah. Seperti salah satu masjid yang memilki kegiatan dakwah adalah Masjid Agung Jawa Tengah. Kegiatan yang ada di masjid tersebut antara lain: pengajian rutin ba’da subuh, dan mujahadah. Selain itu, di Masjid Agung Jawa Tengah juga merupakan salah satu masjid yang memiliki siaran radio di Jawa Tengah, sehingga kegiatan dakwah Islam bisa disiarkan di radio tersebut.[13]

Sedangkan di Surabaya sendiri juga terdapat masjid yang tidak ingin kehilangan keeksistensinya dalam dunia dakwah yakni masjid Al-Hidayah yang terletak di desa Siwalankerto Kelurahan Wonocolo. Satiap

---

[11] Kamaran As’ad Irsyady, Ahsan Taqwim, Al Hakam Faishol, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009). Hlm 237

[12] Fadhla Ilaihi, *Menggugat Kesunatan Solat Berjamaah*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2004). Hlm 2

[13] M. Muhandi, *Masjid Sebagai Pusat Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktifitas Dakwah Di Masjid Agung Jawa Tengah)*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Semarang, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari, di masjid Al-Hidayah hampir memiliki jadwal kegiatan dakwah. Dari pengajian Ba'da subuh, TPQ, pengajian kitab tematik, belajar tajwid bersama untuk kalangan wanita, lalu kegiatan yang sifatnya perayaan hari besar Islam dan lain sebagainya yang sebelumnya beberapa tahun terakhir kegiatan itu belum terlalu signifikan peningkatannya.

Siwalankerto adalah sebuah kelurahan di wilayah Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Terdapat banyak sekali masjid dan musolah yang tersebar di wilayah tersebut karena memang siwalankerto didominasi oleh masyarakat beragama Islam. Tetapi hanya ada satu masjid yang memang dari dulu merupakan pusat kegiatan agama Islam yakni di masjid Al-Hidayah yang terletak di RT 05 RW 01. Awalnya, masjid ini mengalami masa vakum dan sepi dari jamaah sehingga akhirnya ada beberapa ta'mir yang mulai membangunkan lagi kejayaan masjid tersebut. Masjid Al-Hidayah ini juga semakin terorganisir dan dilihat dari segi bangunan masjid ini telah mengalami beberapa kali renovasi.

Masyrakat manyadari bahwa terjadi perkembangan pesat terhadap masjid tersebut. Jamaah yang shalat di masjid tersebut bertambah banyak dan sekarang juga di adakan kegiatan bagi para ibu-ibu dirumah yakni mengaji tajwid. Tidak hanya ibu-ibu yang memang memiliki dasar agama dan dasar mengaji saja yang mengikuti, tetapi semua dari kalangan ibu-ibu sangat antusias dengan kegiatan ini. Setiap harinya masjid Al-Hidayah tidak penah sepi dari jam'ahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan yang semakin variatif itulah yang menyebabkan bertambahnya jamaah solat di masjid Al-Hidayah. Selain masjid tertua di Siwalankerto masjid Al-Hidayah juga adalah masjid yang dijadikan sentra kegiatan agama dan perayaan hari besar Islam di Siwalankerto. Jadi, tidak ragu lagi jamaah solat di masjid Al-Hidayah semakin bertambah bahkan dari luar masyarakat Siwalankerto khususnya warga RT 05 RW 01. Oleh karena itu, penulis terdorong utuk melakukan penelitian dengan judul "Dinamika Dakwah pada Jamaah Masjid Al-Hidayah Siwalankerto Wonocolo Surabaya."

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dinamika dakwah dalam masyarakat Siwalankerto Wonocolo Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mencari kejelasan dinamika dakwah pada jamaah masjid Al-Hidayah di Siwalankerto Wonocolo Surabaya.
2. Ingin menerangkan hasil penelitian yang kami lakukan pada dinamika jamaah masjid Al-Hidayah Siwalankerto Wonocolo.
3. Ingin dapat meramal peristiwa apa yang terjadi sebelu penelitian dan sesudah penelitian kami lakukan.
4. Ingin memanipulasi atau mentransformasi hasil penelitian kami pada masjid atau jamaah masjid di daerah lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Ingin dapat mengawasi atau mengkontrol dinamika dakwah baik pada jamaah masjid yang kami teliti maupun yang ingin kami rencanakan untuk mendinamisir jamaah masjid lainnya.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan, dapat memperluas cakrawala keilmuan dakwah bagi peneliti pribadi khususnya, maupun dari berbagai pihak yang memiliki ketertarikan untuk mengkaji mengenai dinamika keilmuan dakwah.
2. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi literatur dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan pengaruh perkembangan kegiatan dakwah di tempat tinggal masing-masing terhadap perilaku religius masyarakatnya.

Secara praktis

Dengan adanya penelitian ini mampu menambah wawasan aktivitas akademi dan praktisi dakwah agar dapat mengembangkan metode dakwahnya di lapangan serta dakwah yang disampaikan mudah dimengerti dan diterima mad'u dengan menggunakan metode yang ada.

E. Konseptualisasi

- Dinamika kegiatan dakwah di masjid Masjid Al-Hidayah

  Dinamika merupakan bagian dari ilmu fisika yang berhubungan dengan benda yang bergerak dan tenaga yang menggerakkan, gerak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(dari dalam); tenaga yang menggerakkan; semangat; kelompok gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan; pembangunan gerak yang penuh gairah dan penuh semangat dalam melaksanakan pembangunan; sosial gerak masyarakat yang terus menerus yang menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan adalah pasang surut kegiatan dakwah di masjid Al-Hidayah meskipun perubahan yang ada dalam kegiatan dakwah seperti pengajian ba'da subuh ini hanya terletak pada pergantian da'i, hari maupun tempat.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi ini, penulis membagi pembagian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini akan dijelaskan tentang Latar belakang Masalah menceritakan hal-hal yang melatar belakangi mengapa peneliti memilih judu dinamiaka kegiatan dakwah dan implikasinya pada intensitas shalat berjamaah di masjid Al-Hidayah masayrakat Siwalankerto Wonocolo Surabaya, Rumusan Masalah yang menjadi usaha untuk menyatakan pertanyaan penelitian seputar bagaimana dinamika kegiatan dakwah, apa saja kegiatannya dan bagaimana implikasi pada shalat berjamaah masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siwalankerto, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak dinamika kegiatan dakwah serta intensitas berjamaah shalat dan Sistematika Pembahasan yang akan berguna untuk menjelaskan apa saja yang akan dijelaskan setiap bab yang terdapat dalam skripsi ini.

BAB II Perspektif Teoritik Dakwah, Kegiatan Dakwah Dan Solat Berjamaah, dalam bab ini akan menjelaskan tentang konsep dakwah mulai dari pengertian dakwah, tujuan dakwah, unsur dakwah, dan kegiatan dakwah, setelah itu berisi tentang konsep shalat berjamaah yang dimaksudkan dalam penelitian ini serta konsep tentang masjid. Dalam bab ini juga menjelaskan teori interaksi simbolik yang memuat tentang kegiatan dakwah serta shalat berjamaah yang di lakukan di masjid Al-Hidayah.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini akan menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang menggukanan penelitian kualitatif deskriptif, kehadiran peneliti sebagai peneliti non partisipan, setting penelitian yang akan dilaksanakan di masjid Al-Hidayah, sumber data yang akan diambil dari dokumen-dokumen resmi, serta hasil wawancara dari narasumber terkait yakni takmir masjid Al-Hidayah dan pengisi kegiatan di masjid Al-Hidayah, teknik pengumpulan data yang menggunakan metode observasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dan mendokumentasikan kegiatan dakwah yang ada di masjid Al-Hidyah, serta teknik analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data, berisi tentang gambaran umum masjid Al-Hidayah, sejarah dan struktur organisasi masjd Al-Hidayah Siwalankerto. Setelah itu berisi tentang deskriptif perkembangan kegiatan dakwah di masjid Al-Hidayah, macam-macam kegiatannya dan implikasi dinamika kegiatan dakwah pada shalat berjamaah masyarakat Siwalankerto. Dalam bab ini peneliti akan berusaha untuk menganalisis temuan saat penelitian dengan menggunakan teori yang sudah ada dan menggunakan teknik analisis data domain dengan mendekati suatu masalah secara langsung.

BAB V Penutup, sebagai bagian terakhir dalam skripsi ini. Bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan hasil dari kajian dan analisis tentang dinamika kegiatan dakwah dan implikasinya pada intensitas shalat berjamaah di masjid Al-Hidayah masyarakat Siwalankerto Wonocolo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id